

Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

¹Feni Amelia, ²Arono, ³M.Arifin

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: feniamelia0@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodenya deskriptif. Populasi penelitian ini semua siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu berjumlah 166 siswa, tetapi sampel menggunakan *purposive sampling* maka terpilih kelas VIII D. Metode pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana. Hasil kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu adalah 58,7 kategori cukup.

Kata Kunci: kemampuan, menulis, teks ulasan

Abstract

The goal of this study was to determine the ability of class VIII students at SMP Negeri 15 Bengkulu City to write review texts. This study employs a quantitative approach as well as a descriptive method. The population of this study was all students from class VIII SMP Negeri 15 Bengkulu City, a total of 166 students, but the sample was chosen using purposive sampling, so class VIII D was chosen. A test was used to collect data. Simple statistics are used in data analysis techniques. The ability to write review texts for class VIII students at SMP Negeri 15 Bengkulu City was 58.7 in the adequate category.

Keywords: ability, write, review text

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis teks digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Siswa diharapkan mampu membuat dan menggunakan teks untuk memenuhi kebutuhan dan tujuannya. Kemampuan berbahasa siswa diharapkan meningkat seiring dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif (Mulyati, 2015:7)

Siswa harus menguasai keterampilan menulis karena keterampilan menulis sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Menurut Akhadiyah (1998:3), menulis adalah bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Menurut Tarigan (2008:3) menulis ialah keterampilan berbahasa yang dikomunikasikan secara tidak langsung dengan pihak lain. Teks ulasan merupakan salah satu teks yang diajarkan di sekolah pada KD 3.12 dan 4.12 (Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya) berisi teks ulasan (cerpen, puisi, film, novel, karya seni daerah dan lain-lain). Menurut Isnatun dan Farida (2013:57), menulis teks ulasan adalah tulisan yang memuat penilaian atau pertimbangan terhadap karya orang lain.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa siswa kelas VIII dikatakan belum cukup baik menulis teks ulasan dilihat ketika peneliti wawancara kepada guru bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk membuktikan apakah siswa kelas VIII benar belum cukup baik dalam menulis teks ulasan. Dengan demikian nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi khususnya teks ulasan. Dari uraian tersebut, penelitian ini akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara jelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu menggunakan *purposive sampling* maka terpilih kelas VIII D. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes tertulis yaitu siswa diminta menulis ulasan cerpen Jendela Rara karya Asma Nadia. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menilai kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII dengan cara (1) membaca teks ulasan yang dibuat oleh siswa, (2) memeriksa hasil menulis teks ulasan siswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian, (3) memberikan penilaian pada hasil kerja, dilakukan oleh P1 (guru) dan P2 (peneliti), (4) menghitung nilai rata-rata (*mean*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian data kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,7 termasuk kategori cukup. Kemampuan menulis teks ulasan siswa terbagi atas tidak ada siswa berkategori sangat baik, 2 siswa berkategori baik, 13 siswa berkategori cukup, 13 siswa berkategori kurang dan tidak ada siswa berkategori sangat kurang. Kemampuan menulis teks ulasan dibagi menjadi aspek struktur dan kaidah kebahasaan, hasilnya sebagai berikut:

1. Aspek Identitas Karya (X1)

Hasil data siswa kelas VIII pada aspek identitas karya memperoleh nilai *mean* sebesar 9,78 kategori sangat baik dengan rincian 25 siswa berkategori sangat baik karena menulis identitas karya dengan lengkap. Kemudian 3 siswa berkategori tinggi karena hanya menuliskan tiga identitas karya.

2. Aspek Orientasi (X2)

Hasil data siswa kelas VIII pada aspek orientasi memperoleh *mean* sebesar 5,5 termasuk kategori cukup dengan rincian 4 siswa termasuk kategori tinggi karena menuliskan orientasi (gambaran umum) secara jelas dan sesuai dengan cerpen yang diulas. Kemudian 14 siswa termasuk kategori cukup karena menuliskan orientasi cukup jelas dan isi sesuai dengan cerpen yang diulas. Selanjutnya 9 siswa termasuk kategori kurang karena menuliskan orientasi kurang jelas dan isi sesuai dengan cerpen yang diulas. Berikut contoh orientasi oleh siswa kode (020), yaitu:

“Menceritakan tentang seorang anak yang bernama Rara yang berumur sembilan tahun, ia tinggal di kolong jembatan yang mempunyai mimpi ingin memiliki sebuah rumah mungil yang memiliki jendela.”

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa orientasi atau gambaran umum siswa (020) sudah cukup baik karena gambaran umum sudah cukup jelas dan sesuai dengan judul.

3. Aspek Sinopsis (X3)

Hasil data siswa kelas VIII pada aspek sinopsis memperoleh nilai rata-rata 5,08 termasuk kategori cukup dengan rincian 1 siswa termasuk kategori sangat tinggi karena sudah mampu menjelaskan sinopsis dengan sangat baik dan isi yang disampaikan terperinci. Kemudian 2 siswa termasuk kategori tinggi karena menjelaskan sinopsis dengan baik dan isi yang disampaikan terperinci. Selanjutnya 10 siswa termasuk kategori cukup karena menjelaskan sinopsis dengan cukup baik dan isi yang disampaikan terperinci. Kemudian 15 siswa termasuk kategori rendah karena menjelaskan sinopsis dengan kurang baik dan isi yang disampaikan kurang terperinci. Tidak ada siswa yang berkategori sangat rendah. Berikut contoh tafsiran siswa kode (015), yaitu:

“Keluarga Rara ingin membuat jendela untuk Rara, tetapi ekonominya menipis sampai Rara mencari uang untuk membuat jendela dan untuk membantu perekonomian keluarga Rara dan Rara bercerita kepada teman-temannya untuk membuat jendela sesudah Rara bercerita kepada teman-temannya dan Rara tidak lagi mengutarakan keinginannya.”

Berdasarkan data di atas dapat diketahui tafsiran siswa kode (015) kurang baik karena isi yang disampaikan tidak terperinci

4. Aspek Evaluasi (X4)

Hasil data siswa kelas VIII pada aspek evaluasi memperoleh mean 9,28 termasuk kategori cukup dengan rincian tidak ada siswa berkategori sangat tinggi, 2 siswa termasuk kategori tinggi karena sudah menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi salah satunya tidak disertai dengan penjelasan. Kemudian 13 siswa termasuk kategori cukup karena menuliskan kelebihan dan kekurangan karya tanpa disertai dengan penjelasan. Selanjutnya 13 siswa termasuk kategori rendah karena hanya menuliskan salah satu (kelebihan atau kekurangan) karya tanpa disertai dengan penjelasan. Berikut contoh evaluasi siswa kode (025), yaitu:

“Kelebihan cerpen: Kelebihan dari cerpen ini yaitu cerpennya bagus kita bisa meniru sifat Rara yaitu rajin menabung dan giat untuk mencari uang. Kekurangan cerpen: Alur ceritanya terlalu acakan membuat pembaca bingung.”

Evaluasi siswa kode (025) sudah termasuk cukup karena sudah menuliskan kelebihan dan kekurangan cerpen dan salah satunya tidak ada dijelaskan.

5. Aspek Rangkuman (X5)

Hasil data siswa kelas VIII pada aspek rangkuman memperoleh *mean* sebesar 4,9 termasuk kategori kurang dengan rincian tidak ada siswa berkategori sangat baik, tidak ada siswa berkategori tinggi, 15 siswa termasuk kategori cukup karena menuliskan rangkuman dengan cukup baik, kemudian 13 siswa termasuk kategori rendah karena menuliskan rangkuman dengan kurang baik, dan tidak ada siswa berkategori sangat rendah. Berikut contoh aspek rangkuman siswa kode (007) yaitu:

“Pada bagian pertama pengarang menceritakan tentang Rara menginginkan rumah yang ada jendelanya dengan sebuah hasil gambar Rara yang digambar di kertas bungkus cabe”

Rangkuman siswa kode (007) hanya menuliskan pada bagian awal cerpen saja tidak menuliskan rangkuman secara keseluruhan dari awal sampai akhir dari cerpen yang diulas.

6. Aspek Pernyataan atau Saran (X6)

Hasil data siswa kelas VIII pada aspek pernyataan berupa pernyataan atau saran memperoleh *mean* sebesar 13,21 termasuk kategori cukup dengan rincian tidak ada siswa berkategori sangat tinggi, 4 siswa termasuk kategori baik karena pernyataan berupa saran atau rekomendasi baik dan isi yang disampaikan terperinci. Berikut contoh kode siswa (006), yaitu:

“Cerpen ini menceritakan sesuatu yang mengajarkan kita supaya harus selalu bersyukur, sekolah yang rajin-rajin, jangan suka mengeluh.”

Kemudian 10 siswa termasuk kategori cukup karena pernyataan berupa saran atau rekomendasi cukup baik dan isi yang disampaikan terperinci. Selanjutnya 14 siswa termasuk kategori rendah karena pernyataan berupa saran atau rekomendasi kurang baik dan isi yang disampaikan kurang terperinci. Tidak ada siswa berkategori sangat rendah.

7. Aspek Kaidah Kebahasaan (X7)

Hasil data siswa kelas VII pada aspek kaidah kebahasaan diperoleh nilai *mean* sebesar 10,9 termasuk kategori tinggi dengan rincian 6 siswa termasuk kategori sangat tinggi karena menemukan empat kaidah kebahasaan, kemudian 8 siswa termasuk kategori tinggi karena sudah menemukan tiga kaidah kebahasaan, dan selanjutnya 14 siswa termasuk kategori cukup karena sudah menemukan dua kaidah kebahasaan, tidak ada siswa berkategori kurang dan tidak ada siswa berkategori sangat kurang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori *cukup* untuk menulis teks ulasan pada dua aspek yaitu aspek struktur yang meliputi identitas karya, orientasi, sinopsis, evaluasi dan rangkuman, pernyataan atau saran dan kaidah kebahasaan yang memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,7. Pada aspek struktur teks ulasan, siswa sudah baik dalam menuliskan identitas karya, dan pada aspek orientasi, sinopsis dan evaluasi sudah cukup baik sedangkan pada aspek rangkuman kurang. Pada aspek kaidah kebahasaan, siswa sudah baik.

Hasil siswa kelas VIII pada aspek identitas karya diperoleh nilai 9,78 berada dalam kategori *sangat baik*. Menurut Yustina (2017:10) identitas karya bisa berupa identitas dari buku, drama, atau film. Hasil menulis teks ulasan siswa secara keseluruhan dalam menulis identitas karya sudah secara lengkap seperti judul, tema, tahun terbit dan pengarang. Pada hasil menulis teks ulasan siswa, pada kategori *baik* siswa tersebut hanya menuliskan tiga identitas karya yaitu judul, tahun terbit, dan pengarang serta tidak menjawab dalam hal tema.

Hasil siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu pada aspek orientasi diperoleh nilai rata-rata 5,5 termasuk kategori *cukup* karena sebagian siswa sudah cukup

mampu dalam menjelaskan gambaran secara umum dari karya yang telah diulas. Dan dikategori *kurang* karena siswa menuliskan gambaran umumnya tidak jelas dan isinya juga belum terlalu tepat.

Hasil siswa kelas VIII pada aspek sinopsis diperoleh nilai rata-rata 5,08 termasuk kategori *cukup*. Teks ulasan adalah teks yang didalamnya terdapat sinopsis, komentar ataupun kupasan mengenai suatu karya (Kosasih, 2014:203). Hasil pada aspek sinopsis termasuk kategori cukup karena sebagian besar hasil menulis siswa pada aspek sinopsis sudah cukup baik serta isi yang disampaikan cukup terperinci. Sebagian siswa yang hanya menuliskan bagian awal dari cerpen yang diulas atau hanya menuliskan bagian awal cerpen sampai pada pertengahan cerpen. Hanya ada beberapa siswa yang menuliskan sinopsis dengan baik yaitu menuliskan bagaimana gambaran umum secara keseluruhan dari cerpen yang telah diulas.

Hasil siswa kelas VIII pada aspek evaluasi diperoleh nilai sebesar 9,28 kategori *cukup*. Dalman (2014:229) mengatakan bahwa teks ulasan merupakan teks yang digunakan untuk menilai kelebihan dan kelemahan sebuah buku atau karya. Hasil pada evaluasi termasuk cukup karena sebagian siswa sudah menuliskan kelebihan dan kekurangannya dari karya yang diulas tetapi ada di salah satunya yaitu antara kekurangan dan kelebihannya tidak disertai dengan alasan. Hampir keseluruhan siswa sudah mampu dalam menjelaskan kelebihan dari karya yang telah diulas serta menuliskan bahwa cerpen ini layak untuk dibaca karena banyak hikmah dan sifat baik yang bisa diteladani dari karya yang telah diulas. Sebagian siswa hanya menuliskan kekurangannya tetapi tidak disertai dengan penjelasannya.

Hasil siswa kelas VIII pada aspek rangkuman memperoleh nilai 4,9 termasuk dalam kategori *kurang*. Menurut Sunarti dan Maryani (2007:141) rangkuman adalah sebuah penyajian dari karangan asli ditulis secara singkat dengan tetap mempertahankan dari sudut pandang pengarang serta urutan isinya. Sedangkan menurut Djuhari (2001:25) rangkuman adalah hasil rangkuman sebuah tulisan ataupun pembicaraan menjadi uraian secara singkat beserta perbandingan bagian dirangkum dengan rangkumannya harus proporsional. Hasil rangkuman termasuk kategori cukup karena sebagian besar siswa dalam menuliskan rangkuman dengan tidak baik. Hampir keseluruhan siswa kurang mampu dalam menuliskan rangkuman pada karya yang telah diulas. Siswa hanya menuliskan rangkuman dengan sangat singkat dan isinya tidak mencakup keseluruhan dari karya yang telah diulas.

Hasil siswa kelas VIII dari aspek kaidah kebahasaan pernyataan atau saran diperoleh nilai 13,28 kategori cukup karena dalam menuliskan pernyataan atau saran. Siswa sudah cukup mampu dalam memberikan saran ataupun rekomendasi kepada pembaca mengenai karya yang diulas.

Hasil siswa kelas VIII dari aspek kaidah kebahasaan diperoleh nilai 10,9 kategori baik karena menemukan tiga kaidah kebahasaan yaitu konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab. Beberapa siswa termasuk dalam kategori cukup karena ditemukan hanya dua kaidah kebahasaan, serta hampir sebagian siswa ditemukan hanya satu kaidah kebahasaan.

Ketika diketahui hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas, guru harus menaikkan hasil belajar siswa terkhusus pada kegiatan menulis. Menurut Nurgiyantoro (2001:273) menulis ialah mengungkapkan ide dengan bahasa sebagai media.

Keterampilan menulis harus dipraktikkan secara rutin agar siswa mencapai hasil yang terbaik. Latihan menulis secara teratur membutuhkan bantuan seorang guru.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi diperlukan bagi guru untuk memaksimalkan pembelajaran selanjutnya, diperlukan adanya remedial. Metode yang diberikan guru pada pembelajaran remedial juga bisa berbeda-beda tergantung dari sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan siswa dalam belajar. Guru bisa menggunakan media pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dipahami siswa. Adapun siswa yang telah mencapai atau melebihi KKM maka diberikan pengayaan. Pembelajaran pengayaan diberikan satu kali, tidak berulang kali seperti pembelajaran remedial. Pelaksanaan pembelajaran pengayaan dilakukan secara berkelompok, secara mandiri, ataupun pembelajaran berbasis tema.

Sesuai dengan penelitian yang relevan, bisa dijadikan acuan oleh guru untuk menerapkan metode pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan strategi think walk write dalam pembelajaran khususnya menulis teks ulasan agar hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai atau melebihi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus bisa mengoptimalkan kemampuan menulis teks ulasan siswa dari dua aspek yaitu dari aspek struktur dan kaidah kebahasaannya secara tepat dan benar. Selain itu, pentingnya mengasah kemampuan membaca juga diperlukan karena sebelum menulis seseorang terlebih dahulu melaksanakan kegiatan membaca, karena dengan membaca dapat mendorong kita untuk menulis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu mendapat nilai rata-rata sebesar 58,7 termasuk kategori cukup.

Saran

Adapun saran yang diberikan sesuai dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi Siswa
Siswa harus memaksimalkan lagi keterampilan menulis dan keterampilan membaca pada pembelajaran teks ulasan karena perlu mengetahui maksud dan isi cerpen yang akan diulas pada saat sebelum menulis teks ulasan sehingga gagasan yang akan ditulis sesuai dengan isi cerpen
2. Bagi Guru
Perlunya evaluasi untuk guru ketika mengajar materi teks ulasan, serta berharap guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi sumber acuan untuk penelitian seterusnya yang bersangkutan dengan kemampuan menulis teks ulasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Djuhari. (2001). *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Isnatun, Siti dan Umi Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira. Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyati. (2015). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Sunarti dan Maryani. (2007). *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yustina. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP*. Klaten: Intan Pariwara.